

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan bermasyarakat secara baik dan tepat di masa yang akan datang.¹ Pendidikan memiliki peran yang penting dalam merealisasikan sumber daya manusia dari sisi kualitas. Pendidikan dijadikan dasar dalam menciptakan sumber daya manusia yang mampu dan mumpuni di berbagai bidang. Pendidikan yang baik akan membantu tercapainya tujuan pembangunan suatu negara. Dengan adanya pendidikan, diharapkan sumber daya manusia yang ada di Indonesia terdidik dengan baik melalui bimbingan guru yang profesional.

Pendidikan yang dihukumi *fardhu 'ain* adalah pendidikan agama. Karena pendidikan agama adalah jalan untuk seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan beragama. Hal itu tentu tak lepas akan ibadah. Baik ibadah yang berkesinambungan dengan Allah maupun dengan manusia. Ibadah adalah penghambaan Allah sebagai makhluk ciptaanya. Manusia memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah selama hidupnya dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya. Tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah, baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya, dan tidak ada hak bagi manusia untuk merubahnya. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang belum ditentukan syarat dan rukunnya tetapi petunjuknya diambil

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5

dari Al-Qur'an dan sunah. Adapun pelaksanaannya ditentukan oleh manusia itu sendiri seperti menuntut ilmu, mencari nafkah, dan lain sebagainya.

Baik dan buruknya pengamalan suatu ibadah sehari-hari sangat ditentukan oleh sejauh mana seseorang itu dapat memahami Fiqih. Penguasaan terhadap Fiqih menjadi indikator baik buruknya pengamalan seseorang itulah yang menjadi sebab. Maka Fiqih sebagai disiplin ilmu dan prasyarat baik buruknya pengamalan suatu ibadah menjadi urgen. Urgensinya adalah bahwa dengan pembelajaran Fiqih, seseorang akan dapat mengetahui tata cara bagaimana beribadah dengan benar dan baik. Bagaimana bersuci dengan benar, bagaimana shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya dengan benar.²

Dari tinjauan pustaka mengenai Fiqih diatas, maka mata pelajaran Fiqih bukan hanya menuntut siswa mengetahui secara teori mengenai hukum-hukum dan kandungan mata pelajaran Fiqih. Siswa diharapkan bisa memahami dan menjadikan mata pelajaran Fiqih sebagai pegangan dalam melaksanakan ibadah-ibadah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. sehubungan dengan itu, seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi materi, metode, dan media yang digunakan.

Akan tetapi, perlu dipahami bahwa aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar dan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Akan tetapi tidak jarang pula berjalan sesuai rencana. Kondisi siswa pun mempengaruhi lancar dan tidaknya pembelajaran. Baik kondisi *internal* maupun kondisi *eksternal*. Gangguan yang dialami siswa *internal* yang sering terjadi ialah kurang sehatnya kondisi fisik siswa dan kurang adanya kepercayaan diri dalam diri siswa.

² Nur Haeda, *Urgensi Pengajaran Fiqih dalam Penerapan Amaliah Ibadah Sehari-hari Siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontamanai Kabupaten Kepulauan Selayar*, (Makassar: Repository Universitas Muhammadiyah Makassar, 2013), hal 10-13.

Sedangkan masalah *eksternal* yang dialami siswa adalah gangguan dari temannya, adanya suara bising dari luar kelas, dan strategi beserta komponen pembelajaran guru yang kurang efektif.³

Dalam pembelajaran, sarana pembelajaran sangat penting guna menunjang keberhasilan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Sarana pembelajaran atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran ini tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan oleh sumber daya manusia, namun dapat pula menggantikan sebagian tugas guru dalam penyajian materi pelajaran. Bahkan Musfiqon mempertegas pendapat tersebut yang dikutip oleh Nurdiansyah bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari komponen tujuan, bahan, strategi, alat dan media, dan evaluasi. Darinya dapat disimpulkan bahwa pentingnya media telah menjadikannya sebagai komponen dalam proses pembelajaran.⁴

Dari berbagai media pembelajaran yang ada, tentu masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Namun yang menjadi masalah adalah ketika suatu media yang memiliki integritas tinggi yang berbasis teknologi mempunyai kekurangan berupa biaya yang tidak terjangkau sehingga sulit didapat. Selain itu, banyak anggapan bahwa penggunaan media pembelajaran terlalu repot karena harus dipersiapkan matang-matang. Kekurangan dari media pembelajaran di atas adalah beberapa hal yang menjadikan guru enggan untuk menggunakan media pembelajaran. Anggapan tersebut tentu keliru. Media tidak selalu identik dengan sesuatu yang berteknologi canggih dan juga harga yang tidak terjangkau. Yang dilihat adalah seberapa efisien dan efektif suatu media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵

³ Lailatul Hikmah, *Problematika Pembelajaran Fiqih di MIS Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, UIN Raden Intan Lampung, 2020, hal. 21

⁴ Nurdiansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hal.54

⁵ Diyah, *Geogebra dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 10

Alasan tidak tersedianya media atau alat penunjang pembelajaran justru menunjukkan bahwa guru tersebut kurang inovatif dan kreatif. Kebiasaan guru berceramah dapat menjadi penyebab keengganan guru dalam menggunakan media. Pembelajaran dengan berceramah terbilang lebih mudah karena tidak memerlukan persiapan yang berarti. Guru hanya perlu membaca dan memahami kembali materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Akan tetapi perlu diingat bahwa memberi pelajaran kepada siswa dengan berceramah memiliki banyak kekurangan. Siswa akan lebih banyak menghafal. Tentunya akan lebih mudah pula. Pembelajaran menjadi kurang bermakna. Siswa kurang mendapat pengalaman. Siswa sekedar tahu ceritanya, tidak melihat atau mengalami langsung objek pembelajaran. Siswa juga mengalami kejenuhan dalam pembelajaran.⁶

Salah satu inspirasi komponen pembelajaran yaitu media yang dapat dijadikan alternatif alat penunjang pembelajaran yang terbilang mudah dan terjangkau adalah media audio, dengan dengan guubahan lagu seperti yang telah diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti bersama guru kelas 1 yaitu Ibu Milatut Thoyibah, pada tanggal 15 Juni 2023 di MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk, pembelajaran Fiqih yang ada di kelas 1 menggunakan media audio dengan gubahan lagu. Hakikat media audio dengan gubahan lagu adalah mengubah lirik suatu lagu dengan materi suatu mata pelajaran.

Berdasarkan observasi kedua peneliti pada 15 Juni 2023 di MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk. Bertepatan dengan Penilaian Akhir Tahun (PAT) dengan mata pelajaran Fiqih, peneliti bermaksud untuk mengamati pengerjaan soal siswa guna menganalisis bagaimana *impact* penggunaan media audio dengan gubahan lagu dalam pembelajaran Fiqih. Dalam pelaksanaannya, peneliti melihat kelas 1 mengerjakan soal tanpa tekanan dan bahagia. Peneliti membantu guru kelas untuk

⁶ *Ibid*, hal. 11-12.

mengoreksi atau meneliti hasil pengerjaan soal siswa dan mendapati nilai yang terbilang memuaskan pada hampir seluruh siswa. Hal tersebut sediki banyak memberikan simpulan bahwa media audio dengan gubahan lagu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dari penjabaran diatas peneliti bermaksud untuk mengangkat suatu penelitian tentang media pembelajaran yang digunakan guru Fiqih MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk dengan menggunakan media audio dengan gubahan lagu. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik untuk diteliti karena dapat menjawab kondisi dan permasalahan mengenai penggunaan media yang telah dipaparkan di atas. Maka strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih di kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk. Hal inilah yang akan di kupas tuntas peneliti dalam karya ilmiah berupa skripsi ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah kasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk evaluasi mutu pendidikan khususnya mengetahui strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih di MI Al-Mustofa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya bagi guru mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang efektif terutama terhadap pemahaman serta hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan serta pijakan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam. Berikut penjabarannya:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Menurut Gerlach dan Ely strategi merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan sesuatu dalam lingkungan tertentu. Adapun menurut Wena, strategi adalah cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Dari pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 2

strategi adalah seluruh komponen dan prosedur yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Guru adalah seseorang yang memfasilitasi transisi dari pengetahuan dari sumber belajar ke siswa. Menurut Siddik guru adalah orang yang memberika ilmu pengetahuan kepada siswa di lembaga formal, informal, dan non formal.⁹ Adapun menurut Atmaka, guru merupakan orang yang bertanggungjawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan fisik dan spiritual.¹⁰ Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa strategi guru adalah cara yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya.¹¹ Sedangkan menurut Kustawan, Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang didapat siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹²

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor. Skor atau nilai tersebut diperoleh dari hasil tes atau ulangan. Dalam pendidikan, hasil

⁸ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 3

⁹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hal. 39

¹⁰ Dri Atmaka, *Tips Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), hal. 17

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 23

¹² Dedi Kustawan, *Analisis Hasil Belajar*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hal. 14.

belajar berarti hasil proses belajar mengajar berupa penguasaan terhadap materi, perubahan tingkah laku yang bermula tidak tahu atau tidak paham menjadi tahu atau paham dan penguasaan keterampilan yang bisa diukur menggunakan alat ukur berupa tes tertentu.

c. Media Audio dengan Gubahan Lagu

Media audio dengan gubahan lagu adalah salah satu pengembangan media pembelajaran yang menggunakan kemampuan mendengar dan menyimak lagu yang telah digubah dengan menggubah lirik asli lagu dengan materi ajar yang disampaikan kepada siswa.¹³

d. Mata Pelajaran Fiqih MI

Fiqih merupakan bidang pelajaran atau mata pelajaran yang mengembangkan ilmu pengetahuan agama yang menjabarkan tata cara dalam beribadah, baik beribadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*. Pelajaran Fiqih berfungsi sebagai ilmu pengetahuan agama yang menjelaskan *syariat* atau tata cara dalam beribadah kepada Allah SWT., juga bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelajaran Fiqih tidak dapat dipisahkan dengan dari mata pelajaran lain yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah.¹⁴

Wudu adalah bersuci dengan air yang ditunjukkan untuk menghilangkan hadas kecil. Hadas adalah keadaan tidak suci sehingga tidak diperbolehkan ibadah. Contoh hadas kecil adalah kentut, buang air kecil, buang air besar. ketentuan wudu ada syarat, rukun, sunnah, dan hal yang membatalkan wudu. syarat wudu adalah beagama Islam, *baligh*, berakal sehat,

¹³ Nurul Hanifah, *Pengaruh Media Gubahan Lagu terhadap Daya Ingat pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III SDIT Assalam Sanden Bantul*, (Yogyakarta: Repository UIN SUKA, 2018) hal. 17

¹⁴ Nur Haeda, *Urgensi ...* hal. i

tersedia air yang suci dan menyucikan, mengetahui tata cara wudu, mengetahui hal-hal yang membatalkan wudu.

Rukun wudu adalah hal-hal yang wajib dilakukan pada saat wudu, yaitu: niat, membasuh muka, membasuh tangan sampai ke siku, mengusap kepala, membasuh kaki sampai mata kaki, dan tertib. Sunnah wudu adalah hal yang dianjurkan untuk dikerjakan dalam wudu, yaitu: membaca basmalah sebelum wudu, membasuh telapak tangan, menghirup air dari hidung, berkumur, membasuh telinga, mengulang gerakan sebanyak 3 kali, mendahulukan basuhan anggota tubuh yang kanan, dan berdoa setelah wudu. Hal-hal yang membatalkan wudu adalah sesuatu yang apabila terjadi membuat seseorang harus mengulangi wudunya, yaitu: buang air besar, buang air kecil, kentut, tertidur, pingsan, dan bersentuhan dengan seseorang yang buakn mahrom.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional judul skripsi penelitian “Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio dengan Gubahan Lagu pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk” adalah penelitian yang mengulas tentang bagaimana proses perencanaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memaparkan bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk. Selanjutnya, peneliti bermaksud untuk mengupas bagaimana evaluasi strategi guru dalam

¹⁵ KKG Kabupaten Nganjuk, *Lembar Kerja Siswa Pendidikan Agama Islam MI Kelas IA*, (Nganjuk, 2022)

meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu untuk mengemukakan sistematika pembahasan. Sistematika skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat uraian singkat yang dibahas peneliti dalam skripsinya.
2. BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi tentang konteks penelitian dibagian awal yang berisi ungkapan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga melandasi munculnya focus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan untuk membantu dalam proses penelitian. Selanjutnya, mengenai tujuan, ini merupakan arah yang ditunjukkan peneliti kemudian dilanjutkan dengan kegunaan penelitian yang menjelaskan mengenai manfaat diadakan penelitian ini bagi seluruh warga sekolah setelah selesai penelitian itu baik secara teoritis maupun praktis.
3. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, Memuat uraian tentang tentang penegasan istilah, kajian pustaka/ deskripsi teori dan penelitian terdahulu.
4. BAB III. METODE PENELITIAN, Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/ alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan.
5. BAB IV HASIL PENELITIAN, Berisi tentang laporan yang memaparkan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media audio dengan gubahan lagu pada mata pelajaran Fiqih

kelas 1 MI Al-Mustofa Mojokendil Ngronggot Nganjuk sesuai dengan tujuan penelitian.

6. BAB V PEMBAHASAN, Pada bab ini berisi mengenai memperoleh pemahaman dari kasus dan kegiatan yang terjadi di lapangan. Serta intepresasi dan penjelesan terhadap temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya.
7. BAB VI PENUTUP, Bab ini beri tentang kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta berisi dari jawaban konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Keduanya berisikan sasaran yang sesuai dengankegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan untuk siapa atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan seperti apa implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya apabila menemukan suatu masalah baru yang perlu diteleti lebih lanjut.
8. Bagian akhir memuat mengenai daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti dalam penyusunan. Kemudian, diberikan juga mengenai lampiran-lampiran dokumen yang terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.